

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan sumber daya yang telah dimilikinya. Sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan tanpa batas memudahkan manusia dalam meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam mengembangkan diri harus berinteraksi satu sama lainnya salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 2 dijelaskan:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan harus mencakup potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan pendidikan maka akan memudahkan seseorang berinteraksi, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang

No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional disamping kompetensi yang lainnya Donni Juni Priansa (2014, hlm. 124). Menurut Donni Juni Priansa (2014, hlm. 124) mengatakan “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan siswa dituntut lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran. Namun ada beberapa permasalahan yang ada di SMA PGRI 1 Bandung, permasalahan itu terletak pada kecenderungan peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan permasalahan guru diantaranya guru kurang menguasai kelas, pembelajaran masih berpusat pada guru dan dalam penyajian materi yang monoton sehingga kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Peserta didik mengantuk saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam pembelajaran ekonomi khususnya mata pelajaran manajemen agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan meyeluruh diperlukan adanya kerjasama yang baik antara personal didalam kelas, dimana mereka saling keterkaitan dan saling memenuhi satu sama lain.

Suasana yang penuh persaingan yang tidak sehat dan individualis akan menciptakan pengaruh yang kurang baik dan mengurangi rasa percaya diri serta semangat siswa, hal ini akan menghambat siswa untuk berperan aktif dan kreatif di dalam kelas. Diperlukan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang saling melengkapi satu sama lain dan bergotong royong dalam memecahkan berbagai persoalan mengenai materi pembelajaran secara bersama-sama.

Dari hasil observasi serta diskusi yang saya lakukan pada sebagian peserta didik, ternyata pembelajaran masih sangat membosankan karena guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan juga guru hanya sekedar menyampaikan materi pada saat KBM tanpa peduli peserta didiknya memahami

materi atau tidak. Selain itu guru menjelaskan tanpa menampilkan media sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka muncul suatu pemahaman baru untuk meningkatkan kualitas output pendidikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus lebih memahami tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Muhamad Imaduddin (2014, hlm. 26) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan pengetahuan khusus yang dimiliki oleh guru mengenai bagaimana mengajarkan konten tertentu kepada peserta didik dengan strategi yang mampu mengarahkan menuju pemahaman”.

Dazrullisa (2017, hlm. 51) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru”.

Subanji (2015, hlm. 71) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan suatu proses sistematis dan terencana yang dirancang oleh pembelajar (guru) untuk membelajarkan siswa sehingga siswa mampu (1) mengonstruksi pengetahuan (materi) baru melalui pengaitan dengan pengetahuan lama, (2) memahami materi lebih dari sekedar tau, (3) mampu menjawab apa, mengapa, dan bagaimana, (4) menginternalisasi pengetahuan kedalam diri sedemikian hingga membentuk perilaku, dan (5) mengolah perilaku menjadi karakter diri”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Van Driel dan Berry (2010) dengan judul *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) mengatakan, “faktor yang berkontribusi dalam pengembangan PCK adalah peran pengetahuan tentang subjek matter, pengalaman mengajar, fokus pada pembelajaran peserta didik serta design pendidikan guru”.

Penelitian mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) juga telah dilakukan Agie Hanggara (2015), “Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang melatar belakangi penelittian tersebut adalah rendahnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki guru di SMP di Kabupaten Kuningan”. Hal ini terlihat dari guru lebih sering menggunakan komunikasi satu

arah, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, masih lemahnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan ICT serta penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru masih hanya berfokus pada aspek kognitif.

Menurut Donni Juni Priansa (2014, hlm. 124) mengatakan, “PCK diartikan sebagai komponen esensial yang harus dikuasai dan dikembangkan guru”. Menurut Abell (2008) mengatakan, “PCK yang harus dikuasai guru meliputi pengetahuan mengenai peserta didik, konten materi, kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian sehingga dapat melakukan transformasi *science knowledge*”. Apabila guru menguasai PCK maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge (Pck)* Guru Terhadap Pemahaman Materi Manajemen Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik
2. Guru kurang menguasai materi
3. Strategi pembelajaran tidak mendukung peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* Guru Terhadap Pemahaman Materi Manajemen Kelas X SMA PGRI 1 Bandung?
- b. Bagaimana pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi Manajemen kelas X di SMA PGRI 1 Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh antara *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* Guru Terhadap Pemahaman Materi Manajemen Kelas X SMA PGRI 1 Bandung?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- d. Mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Terhadap Pemahaman Materi Manajemen Kelas X SMA PGRI 1 Bandung.
- e. Mengetahui pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi manajemen kelas X SMA PGRI 1 Bandung.
- f. Mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru terhadap Pemahaman Materi Manajemen Kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan memperluas teori tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

- b. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini untuk mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dalam pemahaman materi di SMA PGRI 1 Bandung

- c. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

- 2) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih memahami dan meningkatkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sehingga dalam proses belajar mengajar bisa dilakukan secara maksimal.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pemahaman tentang PCK guru sehingga dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru sehingga dapat diaplikasikan di lapangan.

5) Manfaat dari segi isu dan aksi soaial

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai *Pedagogical Content Knowledge* guru sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga pembaga pendidikan khususnya guru untuk lebih memahami *Pedagogical Content Knowledge* sehingga pembelajaran di kelas berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Definisi Operasional

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 25) mengatakan, “Definisi operasional secara tidak langsung dapat didefinisikan sebagai alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional”. Berikut ini istilah-istilah untuk memudahkan dalam penelitian ini:

a. Pengertian *Pedagogical Knowledge*

Donni Juni Priansa (2014, hlm. 123) mengatakan, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 89) mengatakan, “ teori mendidik yang memperesoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik – baiknya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Knowledge* adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan pada saat pembelajaran baik penguasaan kelas sampai penguasaan karakteristik *peserta didiknya*.

b. Pengertian Pedagogical Content Knowledge (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk memahami peserta didiknya baik dari segi kompetensi pedagogiknya maupun membantu peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu.

c. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa saja yang telah dia pelajari dengan mendengar dan melihat sehingga menambah pengetahuannya.

7. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman pembahasan atas skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 23) mengatakan, “bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang terdiri dari:

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan awal penentuan topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengangkat topik mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi kelas x SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan identifikasi dari permasalahan yang terdapat pada judul penelitian yang peneliti ambil serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA PGRI 1 Bandung kelas X

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 23) rumusan masalah merupakan, “pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik

yang diteliti atau diidentifikasi topik atau variabelvariabel yang menjadi fokus penelitian”. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi kelas x SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 24) tujuan penelitian memperlihatkan, “pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”. Penulis melakukan penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 24) manfaat penelitian bertujuan “menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung meliputi manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial”.

f. Definisi Operasional

Sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 25) sistematika penulisan skripsi, “menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 25), “bagian ini berisi pemaparan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian”.

BAB III Metode Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 26), “metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara

yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan”.
Bab ini berisi hal-hal berikut:

1. Metode Penelitian

Merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi manajemen mata pelajaran ekonomi kelas x SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Desain penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Sub ini berisis tentang apa yang akan menjadi sasaran dalam penelitian.

4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sub ini berisi tentang bagaimana cara mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sub bab ini berisi teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa data kuantitatif atau keualitatif.

6. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menurut buku panduan penulisan KTI Unpas (2018, hlm. 30), “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

BAB V Simpulan Dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian data yang telah diolah, selain itu juga mencakup saran untuk kesempurnaan penelitian ini.